

Tahapan Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Pertemanan : Analisis Teori Penetrasi Sosial Pada Penggemar Treasure Di Bandung

Afifa Putri Salsabila Ghani¹, Rita Destiwati²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, afifabellaa@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, ritadestiwati@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the communication stages in building friendships among Treasure fans (Treasure Makers) in Bandung based on Altman and Taylor's Social Penetration Theory. The research focuses on how interactions evolve from shared interests into deep personal closeness. Employing a qualitative approach with a descriptive phenomenological method, data were collected through in-depth interviews with six informants selected via purposive and snowball sampling. The results indicate that friendships develop through four distinct stages: orientation, exploratory affective exchange, affective exchange, and stable exchange. A key finding reveals that a shared interest in Treasure serves only as an initial gateway, while relationship sustainability is primarily determined by the quality of interpersonal communication, trust, and consistent emotional support. Furthermore, contextual factors, such as the shared experience of being a long-distance student commuter ("pejuang kuliah PP") in Bandung, act as significant catalysts for emotional bonding. In conclusion, communication is vital in transforming fandom-based relations into stable, meaningful real-life friendships.

Keywords: Interpersonal Communication; Friendship; Social Penetration Theory; Treasure Maker; Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan komunikasi dalam membangun hubungan pertemanan antar penggemar Treasure di Bandung berdasarkan Teori Penetrasi Sosial Altman dan Taylor. Permasalahan yang dikaji berfokus pada bagaimana interaksi antar penggemar berkembang secara bertahap dari kesamaan minat menjadi kedekatan personal yang lebih mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif terhadap enam informan yang dipilih melalui teknik purposive dan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, yang kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pertemanan berkembang melalui empat tahapan utama, yaitu orientasi, pertukaran afektif eksploratif, pertukaran afektif, dan pertukaran stabil. Temuan esensial mengungkapkan bahwa kesamaan minat hanya berperan sebagai pintu masuk awal, sementara keberlanjutan hubungan sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi interpersonal, rasa percaya, serta dukungan emosional yang konsisten. Kesimpulannya, komunikasi berperan krusial dalam mentransformasi hubungan berbasis fandom menjadi ikatan pertemanan yang stabil dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Faktor kontekstual seperti pengalaman sebagai "pejuang kuliah PP" di Bandung turut memperkuat keterhubungan emosional antar informan.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; Hubungan pertemanan; Teori Penetrasi Sosial; Treasure Maker; Bandung

I. PENDAHULUAN

K-pop telah berkembang menjadi fenomena global yang berpengaruh terhadap pola interaksi generasi muda di berbagai negara, termasuk Indonesia. Musik dan budaya populer yang ditawarkan K-pop tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga membentuk cara individu mengonstruksi identitas diri serta menjalin relasi sosial dengan orang lain (Rahma & Fauzi, 2023). Laporan GoodStats tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menempati

peringkat pertama sebagai negara dengan jumlah penggemar K-pop terbanyak di dunia pada tahun 2021. Kondisi tersebut menegaskan bahwa K-pop telah berkembang menjadi ruang sosial yang mempertemukan individu melalui kesamaan minat.

Penggemar Treasure dikenal dengan sebutan Treasure Maker atau Teume, yang tersebar di berbagai negara dan aktif dalam beragam aktivitas, baik secara daring maupun luring (Prameswari, n.d.). Bandung dipilih sebagai lokasi subjek penelitian karena merupakan domisili para informan sekaligus wilayah tempat terjadinya interaksi dan aktivitas penggemar TREASURE secara nyata. Interaksi Treasure Maker di Bandung tidak hanya berhenti pada komunikasi daring, tetapi cenderung berkembang ke pertemuan tatap muka yang melibatkan ruang privat dan dukungan interpersonal. Fenomena ini menunjukkan adanya proses kedekatan yang menarik untuk diteliti, khususnya untuk memahami bagaimana hubungan pertemanan dalam fandom dapat berkembang hingga mencapai tingkat interaksi yang mendalam.

Berdasarkan fenomena tersebut, muncul pertanyaan mengenai bagaimana proses komunikasi antarindividu yang memiliki minat yang sama terhadap Treasure dapat berkembang dari interaksi awal menuju hubungan pertemanan yang lebih mendalam. Salah satu teori yang relevan untuk memahami proses tersebut adalah Teori Penetrasi Sosial yang diperkenalkan oleh Altman dan Taylor pada tahun 1973. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami tahapan komunikasi antarindividu penggemar Treasure di Bandung dalam membangun hubungan pertemanan yang berkembang secara bertahap dari interaksi awal hingga kedekatan yang lebih personal, dengan menggunakan Teori Penetrasi Sosial menurut Altman & Taylor, 1973.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi interpersonal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi penggemar K-pop, khususnya penggemar Treasure, mengenai proses komunikasi yang mendorong terbentuknya hubungan pertemanan yang lebih dekat antarindividu. Secara lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi peneliti, praktisi komunikasi, maupun pihak-pihak terkait dalam memahami dinamika hubungan pertemanan yang berkembang dalam konteks pertemanan berbasis minat.

II. TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka, sehingga setiap individu yang terlibat dapat menangkap serta memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan, baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut De Vito, komunikasi interpersonal didasarkan pada pemahaman psikologis dan sosiologis seseorang terhadap orang lain. Komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai tahapan awal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain (Roem & Sarmiati, 2019). Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, antara lain mengenal diri sendiri dan orang lain, menciptakan serta memelihara hubungan, hingga memberikan bantuan kepada orang lain.

Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial merupakan teori yang diperkenalkan oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor pada tahun 1973 yang berkaitan erat dengan hubungan antar manusia atau hubungan interpersonal (Kustiawan et al., 2022). Asumsi dasar dari teori ini digunakan untuk mengukur tingkat kedekatan individu yang digambarkan melalui beberapa lapisan, yang dianalogikan seperti lapisan pada bawang (Mukarom, 2020). Altman dan Taylor menjelaskan bahwa proses terbentuknya suatu hubungan diawali dari komunikasi yang bersifat dangkal, kemudian berkembang menjadi hubungan yang lebih intim. Dalam proses menuju keintiman, individu akan melalui empat tahapan hingga mencapai tahap yang paling intim, yaitu tahap orientasi, tahap pertukaran afektif eksploratif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil (West et al., 2010).

Treasure Maker

Fans merupakan individu yang memiliki antusiasme tinggi terhadap sosok subjek atau idola tertentu, disertai rasa ketertarikan yang kuat serta loyalitas yang mendalam terhadap idolanya (Jenson, 1992). Sekelompok fans yang kemudian membentuk kebersamaan dan terorganisasi dalam satu wadah dikenal sebagai fandom (Kusnadi, 2017). Dalam konteks penelitian ini, Treasure Maker merupakan fandom resmi dari boy group TREASURE yang diberikan oleh YG Entertainment pada tahun 2018 melalui program YG Treasure Box (Choi Yi Jung, 2018). Fandom ini berfungsi sebagai wadah bagi penggemar untuk mendukung dan membangun kebersamaan antar penggemar TREASURE serta aktif melakukan berbagai kegiatan fandom baik secara daring maupun luring.

K-Pop

Korean Pop merupakan salah satu bentuk budaya populer Korea yang memiliki tingkat popularitas tinggi dan telah menyebar ke berbagai negara di dunia serta dikenal sebagai bagian dari Korean Wave atau Hallyu. K-Pop merupakan singkatan dari Korean pop yang merujuk pada aliran musik populer asal Korea Selatan dan telah menunjukkan keberhasilan secara global selama kurang lebih dua dekade terakhir (Maulida et al., 2021). Musik K-Pop relatif mudah diterima, terutama oleh kalangan remaja, karena karakter musiknya yang ringan dan didukung oleh koreografi yang dinamis. Seiring meningkatnya popularitas K-Pop, ketertarikan tersebut juga mendorong generasi muda untuk lebih memperhatikan dan mengenal beragam aspek kehidupan budaya Korea.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Penelitian yang berjudul "Tahapan Komunikasi dalam Membangun Hubungan Pertemanan: Analisis Teori Penetrasi Sosial pada Penggemar Treasure di Bandung" menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologi merupakan desain penelitian yang berakar dari filsafat dan psikologi, di mana peneliti berupaya mendeskripsikan pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena berdasarkan penuturan langsung dari para informan. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang sejalan dengan pandangan konstruktivisme sosial, karena bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna pengalaman komunikasi penggemar TREASURE berdasarkan perspektif subjektif informan.

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah penggemar TREASURE yang berdomisili di Kota Bandung. Bandung dipilih sebagai lokasi subjek penelitian karena merupakan domisili para informan sekaligus wilayah tempat terjadinya interaksi dan aktivitas penggemar TREASURE secara nyata. Objek dalam penelitian ini adalah tahapan komunikasi yang dialami oleh penggemar TREASURE di Kota Bandung. Konteks Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan ruang sosial tempat berlangsungnya interaksi komunikasi antar penggemar TREASURE, baik dalam pertemuan langsung maupun aktivitas komunitas.

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Sumber data yang diperoleh dari informan dalam penelitian kualitatif memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti serta mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan konteks dan kondisi penelitian. Pemilihan unit analisis dalam penelitian ini didasarkan pada Teori Penetrasi Sosial Altman dan Taylor 1973 yang secara khusus membahas proses tahapan dalam membangun kedekatan melalui komunikasi. Unit analisis ditetapkan untuk menggali tahapan yang dialami oleh penggemar Treasure dalam membangun hubungan pertemanan, serta proses komunikasi yang mereka jalani pada setiap tahapan kedekatan berdasarkan konsep yang terdapat dalam Teori Penetrasi Sosial.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan pendekatan semi-structured in-depth interview. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data berdasarkan model (Mukti et al., 2025) Miles dan Huberman (1984), yang mencakup tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data penelitian serta memperkuat reliabilitas dan validitas internal, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya. Triangulasi dipahami sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai bahan pembanding atau alat pengecekan terhadap data yang telah diperoleh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap orientasi merupakan tahap awal dalam Teori Penetrasi Sosial yang ditandai oleh komunikasi yang masih bersifat permukaan, berhati-hati, dan terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi awal dalam membangun

hubungan pertemanan dengan sesama penggemar Treasure dimulai melalui media sosial, khususnya platform X (Twitter). Konsistensi penggunaan topik seputar Treasure mencerminkan peran kesamaan minat sebagai fondasi awal dalam membangun komunikasi yang sejalan dengan penelitian (Mukti et al., 2025). Temuan tersebut sejalan dengan Teori Penetrasi Sosial yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor, yang menjelaskan bahwa proses terbentuknya suatu hubungan diawali dari komunikasi yang bersifat dangkal, kemudian berkembang secara bertahap seiring dengan meningkatnya interaksi dan rasa nyaman (Kustiawan et al., 2022).

Tahap pertukaran afektif eksploratif ditandai dengan mulai meningkatnya intensitas komunikasi serta keluasan topik pembicaraan. Komunikasi yang sebelumnya terasa kaku dan penuh pertimbangan mulai berkembang menjadi lebih santai dan mengalir seiring berjalannya waktu serta berkurangnya rasa canggung yang dirasakan pada tahap orientasi. Temuan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peningkatan kenyamanan dan intensitas komunikasi berperan penting dalam mempercepat proses penetrasi sosial (Budiono, 2024). Temuan serupa juga ditunjukkan dalam penelitian (Wulandari et al., 2025), yang menyatakan bahwa tahap pertukaran afektif eksploratif ditandai oleh munculnya rasa nyaman, komunikasi yang berlangsung spontan, serta keberanian individu untuk mulai menyampaikan pengalaman.

Tahap pertukaran afektif ditandai dengan meningkatnya kedalaman komunikasi antarindividu di mana hubungan pertemanan mulai melibatkan rasa percaya dan kedekatan emosional. Informan mulai berbagi cerita yang bersifat lebih personal mencakup pengalaman pribadi serta permasalahan yang sedang dihadapi dalam kehidupan masing-masing. Kondisi tersebut didukung oleh temuan penelitian (Riyadi et al., 2025) yang menyatakan bahwa rasa aman menjadi elemen kunci yang memungkinkan individu untuk berbagi cerita dan pengalaman yang lebih bermakna dalam suatu hubungan. Tahap pertukaran afektif merupakan tahapan yang paling kuat dan paling terasa dalam mengimplementasikan Teori Penetrasi Sosial pada Treasure Maker di Bandung karena lapisan pribadi mulai terbuka, kedalaman komunikasi meningkat, dan hubungan bergeser menjadi hubungan personal yang bermakna.

Tahap pertukaran stabil ditandai oleh komunikasi yang berlangsung secara konsisten, rasa aman dalam berinteraksi, serta tingkat kepercayaan yang telah terbentuk secara stabil. Kedekatan yang terbentuk lebih menekankan pada kualitas hubungan yang dirasakan bermakna oleh informan, sehingga hubungan pertemanan dapat bertahan dan berkembang secara stabil meskipun dijalani dengan pola komunikasi yang beragam. Hubungan pertemanan antar Treasure Maker di Bandung telah mencerminkan karakteristik tahap pertukaran stabil sebagaimana dijelaskan oleh Altman dan Taylor, yaitu hubungan yang stabil, terbuka, dan dilandasi oleh kepercayaan yang kuat dalam proses komunikasi. Kualitas proses komunikasi yang dijalani secara berkelanjutan menjadi faktor utama yang menjaga kestabilan dan kebermaknaan hubungan antar Treasure Maker di Bandung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tahapan komunikasi dalam membangun hubungan pertemanan pada penggemar Treasure di Bandung menggunakan Teori Penetrasi Sosial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan pertemanan antar penggemar Treasure berkembang melalui empat tahapan utama, yaitu tahap orientasi, tahap pertukaran afektif eksploratif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil. Proses penetrasi sosial diawali dengan kesamaan minat terhadap Treasure yang berfungsi sebagai pintu masuk komunikasi awal, namun keberlanjutan hubungan sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi interpersonal, rasa percaya, dan dukungan emosional yang konsisten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berperan penting dalam mentransformasi hubungan berbasis fandom menjadi ikatan pertemanan yang stabil dan bermakna di kehidupan nyata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan fandom dari grup musik lain atau menggunakan pendekatan metode penelitian yang berbeda, seperti metode kuantitatif, untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel dalam proses penetrasi sosial. Secara praktis, penggemar Treasure diharapkan dapat terus menjalin komunikasi yang positif, terbuka, dan didasari oleh rasa percaya guna mempertahankan kualitas hubungan pertemanan yang telah terbentuk. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

menjadi rujukan bagi para praktisi komunikasi dalam memahami dinamika interaksi sosial dan pembentukan hubungan pertemanan di dalam sebuah komunitas atau fandom.

REFERENSI

- Budiono, B. (2024). Penerapan Teori Penetrasi Sosial dalam Komunikasi Virtual (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar BTS atau ARMY). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(3), 568–580.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v9i3.2020>
- Choi Yi Jung. (2018). YG Treasure Box opens its final round... now it's time for 'Treasure Makers' to move. *OSEN*. <http://www.osen.co.kr/article/G1111027170>
- Jenson, J. (1992). Fandom as pathology: The consequences of characterization. In L. Lewis (Ed.), *Adoring audience: Fan culture and popular media* (pp. 9–29). Routledge.
- Kusnadi, D. (2017). *Studi fandom dalam Sahabat Setia Andien* [Doctoral dissertation]. Universitas Airlangga.
- Kustiawan, W., Lubis, I. Y., Natasya, Sartika, I., Dewi, F. K., Supriadi, T., & Anggianto, I. (2022). Teori Penetrasi Sosial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 305.
- Maulida, A., Viridanda, W. Y., Nisa, H., & Sari, N. (2021). TINGKAT PEMUJAAAN SELEBRITI PADA KOMUNITAS PENGGEMAR K-POP DI ACEH. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(1), 48–74.
<https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i1.19720>
- Mukarom, Z. (with Mukarom, Z., & Rohman, C. A.). (2020). *Teori-Teori Komunikasi* (A. I. Setiawan, Ed.). Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/31495/>
- Mukti, A. D., Widiyanti, M. M., & Nurchayati, Z. (2025). Analisis Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Hubungan Pertemanan Virtual. *KOMVERSAL*, 7(1), 263–278.
<https://doi.org/10.38204/komversal.v7i1.2247>
- Prameswari, A. (n.d.). *ANALISIS INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEMAR K-POP DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK*.
- Rahma, M. D., & Fauzi, A. M. (2023). *Fanatisme Remaja Penggemar Musik Populer Korea (K-Pop) Pada Budaya K-Pop Dalam Komunitas Exo-L Di Surabaya*. 12(01).
- Riyadi, Cangara, H., & Bahfiarti, T. (2025). *Dinamika Pengungkapan Diri dalam Persahabatan Mahasiswa di Indekos: Analisis Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial*.
<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jml/article/view/4158>
- Roem, E. R. & Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal* (1st ed.). CV IRDH.
- West, R., Turner, L. H., & Zhao, G. (2010). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. McGraw-Hill, 2(3). <https://doi.org/10.4148/1051-0834.1223>
- Wulandari, C. P., Prismarini, R., Siva, N., & Putri, R. N. A. (2025). Stages of Women's Social Penetration in Building Intimacy Through the Bumble Application in Yogyakarta. *Formosa Journal of Computer and Information Science*, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.55927/fjicis.v4i1.13417>